

## MANAJEMEN GURU DALAM MERESPON SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LURING DAN DARING, DI MASA PANDEMI COVID-19

Novia Hendra <sup>1)\*</sup>, Muhammad Giatman <sup>2)</sup>, Ernawati <sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

\*Email: [noviahendra.ozil@gmail.com](mailto:noviahendra.ozil@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the teacher's response to offline and online learning, especially in the long term as we are currently facing with the Corona Virus (COVID-19) which has not stopped. Through questionnaire response analysis using offline and online learning models, the research sample is teachers who teach at the Vocational High School level, both from public and private schools in the Padang city area. The instrument used is a questionnaire distributed online using the ms.form link. Based on the data obtained that the implementation of offline and online learning has been carried out effectively, it can be seen from the teacher's response to offline and online learning using a learning model, namely 40% of teachers said it was very good, 30% said it was good, 20% said it was not good, and 10% said very not good at processing offline and online learning models. With the results found from the management of educator readiness in offline and online learning in the future, it can be anticipated to be more effective by looking at the shortcomings and obstacles found in the field through this research.*

**Keywords :** Management, Response, Feedback

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran luring dan daring terutama pada waktu jangaka panjang seperti yang kita hadapi saat ini dengan Corona Virus (COVID-19) yang belum ada hentinya. Melalui analisis angket respon menggunakan model pembelajaran luring dan daring dengan sampel penelitian adalah guru yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama, baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah kota padang. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan secara online menggunakan link ms.form. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran luring dan daring telah terlaksana dengan efektif dilihat dari respon guru terhadap pembelajaran luring dan daring menggunakan model pembelajaran yaitu 40% guru menyatakan sangat baik, 30% menyatakan baik, 20% menyatakan kurang baik, dan 10% menyatakan sangat kurang baik dalam pengolahan model pemebelajaran luring dan daring. Dengan hasil yang ditemukan dari manajemen kesiapan pendidik dalam pembelajaran luring dan daring kedepannya bisa diantisipasi agar bisa lebih efektif dengan dilihatnya dari kekurangan dan kendala yang di temukan di lapangan melalui penelitian ini.

**Kata Kunci :** Manajemen, Respon, dan Tanggapan

### PENDAHULUAN

Tanggapan dalam pembelajaran yaitu berfokus pada reaksi siswa terhadap masalah yang ada atau diskusi tentang topik tertentu. Tanggapan juga merupakan tanggapan yang dapat melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Pemberian satu atau lebih tanggapan bahkan menunjukkan adanya keterkaitan dan ekspresi yang tidak

konsisten oleh faktor lingkungan dan faktor pengetahuan dalam pembelajaran (Falahun dkk 2016).

Pembelajaran menjadi semakin diperlukan dalam praktik pendidikan. Tugas mulia seorang guru adalah membantu siswa memahami pembelajaran yang akan di terima. Oleh karena itu, guru harus menghargai dan menguasai ilmu manajemen pembelajaran baik di

dalam maupun di luar kelas, selain juga menjadikan lingkungan belajar menyenangkan dan menarik. Guru harus mampu memilih dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan kesulitan mata pelajaran dan kepribadian masing-masing siswa. Sehingga metode dan pendekatan diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar (Anwar 2018).

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran (Marisa 2022). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya. (Akrim 2022).

## KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Pembelajaran

Didalam manajemen dapat diartikan banyak hal tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman menafsirkan. Dalam manajemen dapat diistilahkan dengan di bandingkan administrasi .

Ada tiga perspektif yang berbeda: yang pertama adalah bahwa administrasi dipandang lebih luas daripada manajemen (manajemen adalah inti dari administrasi); yang kedua adalah bahwa administrasi diartikan lebih luas daripada manajemen; dan yang ketiga adalah administrasi dan manajemen adalah sama. Kata manajemen dan administrasi memiliki peran yang sama dalam hal fungsinya. Akibatnya, kesejajaran dan perbedaan antara keduanya tidak

mendesak atau dapat diandalkan (Simanjuntak 2022).

Metodologi yang digunakan untuk memahami manajemen kata didasarkan pada keahlian seorang pemimpin. Manajemen sebagai mekanisme adalah metode untuk mencapai tujuan operasional yang maksimal dan mencakup semua. Perencanaan, penjadwalan, kepegawaian, memimpin dan kepemimpinan (leading), dan mengatur (mengendalikan) semuanya digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Fadli 2022).

Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia. " Terry menjelaskan: *"Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources"*. Ini menjelaskan bahwa manajemen digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan yang direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia (Silitonga dan Amirah 2022).

Menurut Handoko (2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Putra dan Vipraprastha 2022).

Subjektivitas, sejarah/pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar seorang manajer membentuk sejumlah interpretasi tentang manajemen, termasuk: integritas dan nilai-nilai dalam menjalankan bisnis, serta bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan. Disisi yang lain terdapat anggapan bahwa, manajemen merupakan tindakan merencanakan dan meraih target yang dicanangkan melalui kegiatan memaksimalkan potensi manusia dan sarana prasarana (Purba dkk 2021).

Akibatnya, manajemen dapat digambarkan sebagai proses mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien dengan cara mempersiapkan (planning), menyusun (organizing), melaksanakan (actuating), dan mengevaluasi (evaluating). Efektif artinya tujuan tercapai sesuai jadwal, dan efektif artinya misi dilaksanakan tepat waktu, tertib, dan terkoordinasi.

Prinsip belajar adalah sumber belajar. Pembelajaran digambarkan sebagai mekanisme dimana karakter organisasi berkembang sebagai hasil dari perubahan kebiasaan hubungan dan komunikasi. Belajar hanyalah sebuah tindakan yang mengharapkan pelajar untuk mencapai kesempurnaan melalui tindakannya (Tabun dkk 2022).

Makna yang disarankan dari setiap fase pembelajaran dirancang untuk membantu orang mengembangkan kompetensi dan nilai baru. Guru harus mengklasifikasikan dan menginventarisasi asupan siswa, seperti keterampilan, inspirasi, pengalaman akademik dan sosial ekonomi, dan lain-lain, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Alat terbesar untuk menyediakan konten instruksional dan rahasia keefektifan aplikasi pembelajaran adalah pengetahuan yang disimpan oleh pendidik tentang asupan siswa.

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan (Febriana 2021).

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar (Laksana dan Dhiu 2021). Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik (Malini 2022).

Sedangkan Oemar Hamalik memandang Pembelajaran sebagai kombinasi sistematis yang terdiri dari segala komponen manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling terkait dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga fokus yang urgen tentang pembelajaran yaitu: *pertama*; Pembelajaran berupa usaha untuk merekayasa situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. *Kedua*; Pembelajaran berupa upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi harapan bangsa. *Ketiga*; Pembelajaran berupa proses pematangan peserta didik agar dapat terjun dan beradaptasi di lingkungan masyarakat (Hakim 2021).

Dengan demikian, berdasarkan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memahami dan menguasai isi pembelajaran, dengan kecerdasan yang berasal dari luar dan dibangun dari dalam, diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkembangkan intelektualnya.

Menurut Syaiful Sagala, gagasan manajemen sebagai proses pembelajaran digambarkan sebagai komitmen dan sikap pemimpin (kepala sekolah) sebagai individu yang memberi perintah di sekolah dan di tempat kerja, serta perilaku guru sebagai pengelola pembelajaran. di kelas, untuk mencapai tujuan sekolah dan program pembelajaran (Rizqi 2021).

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan. Menurut Ibrahim Bafadhal Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien (Malini 2022).

Dengan demikian Pembelajaran merupakan pola kontak dan kerjasama antara guru dan siswa dengan tujuan memperoleh informasi, perilaku, bakat, atau memperdalam apa yang diajarkan. Dalam menangani pembelajaran, instruktur berperan sebagai perencana, mempersiapkan, menyusun, melaksanakan, dan menilai. apa yang sedang dipelajari.

Serta kurikulum penunjang yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memfasilitasi keberhasilan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum (Yaman 2022), Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

### 1. Tujuan Bagi Guru:

- a. Membentuk guru memberikan ilmu yang cakap, dapat di percaya dan memiliki motivasi yang tinggi.
- b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik.
- c. Kenali tindakan yang harus diambil untuk membantu siswa yang berperilaku

merusak bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mariatul 2022).

Tujuan pengelolaan pembelajaran, menurut Tim Administrasi Pendidikan UPI, adalah untuk mengontrol respon siswa yang berbeda-beda sehingga respon tersebut berdampak positif bagi institusi (sekolah/madrasah) (Yuliarti 2021). Pembelajaran dituntut untuk berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif guna Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran. The points above provide an understanding that every educator must be able to manage learning activities by applying various strategies and methods by adjusting the case of the case, so that active, innovative, creative, effective and fun learning activities can be realized.

Point-point di atas memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik wajib mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam startegi dan metode dengan menyesuaikan kasus perkasus, sehingga dapat diwujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Fauziyah 2021).

Terdapat empat manfaat tujuan menejemen pembelajaran, diantaranya:

- a) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri;
- b) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar;
- c) Mempemudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai

karakter materi;

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: *Pertama*; Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*; Terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.

## 2. Tujuan bagi peserta didik:

- a. Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang mereka lakukan.
- b. Memberikan tekanan kepada siswa bahwa setiap arahan dan bimbingan dari pendidik kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan kelas didasarkan pada cinta, bukan dendam atau ketidaktahuan.
- c. Memberikan kepada siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin di antara siswa tentang tanggung jawab dan kewajiban mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan pemahaman agar setiap anak disaat kegiatan pembelajaran dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam rangkan meraih target pembelajaran secara komprehensif (Setiawan 2021).

## B. Luring Dan Daring

Daring ini juga disamakan dengan keadaan dari sebuah komputer atau PC atau perangkat yang mana bisa saling bertukar informasi dan dihubungkan melalui

internet. Sedangkan luring atau offline ini merupakan sistem yang ada di luar jaringan. Biasanya sistem ini terputus dari jaringan komputer maupun internet.

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran Model Luring adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran berjalan sistematis, Mempersiapkan materi dan tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik, Guru menyiapkan atribut sesuai dengan protocol kesehatan penanganan Covid-19
2. Pelaksanaan menyerahkan materi ajar tentang Beriman kepada Kitab-kitab Allah dan tugas serta lembar panduan untuk orangtua siswa untuk mendampingi anak dalam belajar serta panduan belajar mandiri untuk siswa, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan melalui kunjungan langsung ke rumah siswa. Siswa mengamati materi ajar dengan baik untuk memahami keseluruhan ide pokok dan bukti pendukung informasi dengan akurat dan tepat. Orangtua harus perhatikan apakah anak menyimak materi ajar dengan baik. Berkomunikasilah dengan baik dengan baik dengan orangtua serta gunakan /perhatikan norma kesopanan. Mintalah anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyerahkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati. Guru memeriksa dan memberikan nilai hasil pekerjaan setiap siswa
3. Penutup Guru menyampaikan ungkapan apresiasi, kata-kata sanjungan kepada siswa atas partisipasi mereka dalam pembelajaran. Model Luring pada saat kunjungan agar siswa tetap aktif, semangat dan termotivasi, sekaligus meyakinkan para siswa agar tidak segan untuk bertanya jika ada kesulitan yang dialami selama proses belajar.

Sedangkan pembelajaran daring yaitu menggunakan sintak-sintak pembelajaran luring yang dengan alat PC menggunakan jaringan komputer dengan melalui aplikasi yang di sediakan disekolah tersebut (Pratama & Mulyati 2020).

### C. Respon Pembelajaran

Pada saat melaksanakan pertemuan awal untuk membuka proses belajar mengajar, para guru merasa cemas akan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakannya karena baru pertama kali melaksanakannya. Namun, seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa dengan style mengajar seperti ini. Hampir sama dengan tanggapan dari orang tua, guru pun juga merasa senang karena dapat membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

Tanggapan atau respon juga merupakan tanggapan yang dapat melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Pemberian satu atau lebih tanggapan bahkan menunjukkan adanya keterkaitan dan ekspresi yang tidak konsisten oleh faktor lingkungan dan faktor pengetahuan.

Respon adalah respon atau emosi siswa setelah terlibat dalam pembelajaran. Menurut (Kusuma dkk 2017:10), tanggapan berarti tanggapan atau tanggapan, yaitu penerimaan atau penolakan, dan ketidakpedulian terhadap apa yang dikomunikasikan sebagai pesan. Untuk menanggapi, siswa meminta persetujuan, kepercayaan, dan kepuasan dengan jawaban Kuesioner, digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pembelajaran.

Menurut (Nasution dan Rochmi 2021:44) berpendapat bahwa belajar adalah adaptasi atau koordinasi perilaku yang terjadi secara bertahap. Perilaku dikendalikan oleh rangsangan dan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Pengertian reaksi siswa adalah tindakan yang terjadi akibat guru memasukkan stimulus yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, reaksi siswa merupakan salah

satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Respon Pendidik merupakan tanggapan yang diberikan siswa atas melalui model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon positif terhadap siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut (Nasution dan Rochmi 2021:44) berpendapat bahwa belajar adalah adaptasi atau koordinasi perilaku yang terjadi secara bertahap. Perilaku dikendalikan oleh rangsangan dan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Pengertian reaksi siswa adalah tindakan yang terjadi akibat guru memasukkan stimulus yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, reaksi siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (Jahiddin 2021).

## METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara luring dan daring. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Putra 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara luring dan daring kepada 50 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari guru sekolah menengah pertama di wilayah Padang yang melakukan pembelajaran luring dan daring. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden (Rozi dan Sugiyono 2021). Responden pada penelitian ini merupakan guru yang mengajar di tingkat sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Sumatra Barat. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri atas 4 kategori yang

dikembangkan menjadi 14 pernyataan. Adapun rincian instrument yang digunakan antara lain:

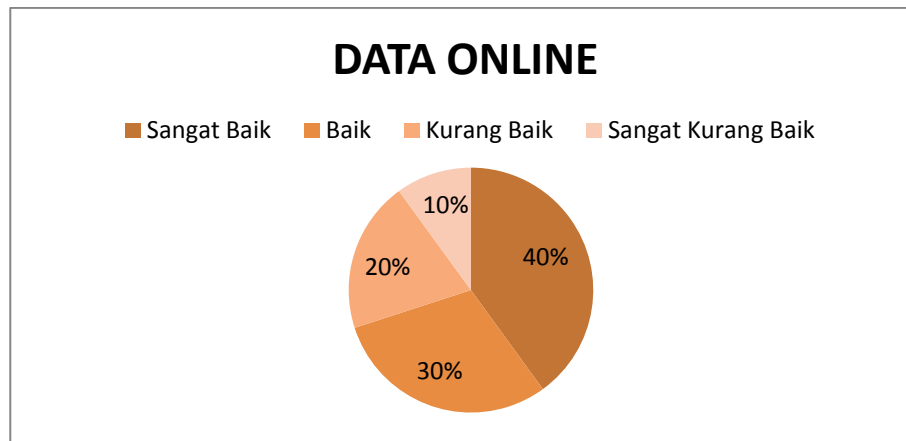
1. Kesiapan guru dalam memanajemen dalam melaksanakan pembelajaran luring dan daring. Kategori ini dibagi menjadi 1 pernyataan yaitu : Pada masa pembelajaran luring dan daring saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran luring dan daring.
2. Penggunaan media pembelajaran luring dan daring. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu : a. Saya menggunakan media pembelajaran luring dan daring yang sangat bervariasi. b. Saya merasa media pembelajaran luring dan daring yang tersedia saat ini tidak optimal dalam mengajarkan materi yang saya ajar. c. Siswa saya lebih mudah mengerti ketika saya mengajar dengan media pembelajaran luring dan daring. d. Pembelajaran luring dan daring yang saya bawakan dapat diakses dengan mudah.
3. Tanggapan guru tentang sistem pembelajaran luring dan daring. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, antara lain : a. Media pembelajaran yang saya gunakan belum bisa dimanajemenkan sesuai dengan materi pelajaran. b. Saya merasa lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis luring dan daring. c. Saya mendukung pembelajaran luring dan daring untuk digunakan di sekolah. d. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap materi yang saya ajarkan dengan luring dan daring terkadang tidak bagus. e. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran luring dan daring dari pada mengajar bertatap muka secara langsung.
4. Manfaat dari pembelajaran luring dan daring. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu : Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih baik ketika saya mengajar dengan

menggunakan media pembelajaran luring dan daring. b. Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih buruk ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran luring dan daring. c. Pengambilan nilai yang saya lakukan terhadap siswa tidak efektif. d. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran luring dan daring dari pada mengajar bertatap muka secara langsung (Putra 2022).

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Didalam negara kita telah dilakukan pembelajaran luring dan daring untuk memanajemenkan dalam mengurangi penyebaran wabah virus corona yang sedang terjadi. Tenaga guru memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Pemberian pembelajaran luring dan daring seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran luring dan daring berjalan efektif. Untuk melihat respon pembelajaran luring dan daring dengan memberikan angket 50 orang guru. Terdapat empat kategori dalam angket respon yang peneliti sebarakan adalah kesiapan, pengguna, tanggapan dan manfaat.

Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan pada kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah siap untuk melakukan pembelajaran luring dan daring. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya masih perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran luring dan daring kepada para guru. Guru perlu dipersiapkan agar mampu melakukan pembelajaran luring dan daring dan mengikuti setiap perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.



Gambar 1 : Kesiapan guru dalam memanajemen pembelajaran luring dan daring dengan menggunakan model pembelajaran.

Dari hasil analisis angket yang di berikan kepada guru dalam pembelajaran luring dan daring menggunakan model pembelajaran yaitu 40% guru menyatakan sangat baik, 30% menyatakan baik, 20% menyatakan kurang baik, dan 10% menyatakan sangat kurang baik dalam pengolahan model pembelajaran luring dan daring, dengan hasil yang ditemukan dari manajemen seorang guru dalam pembelajaran luring dan daring, kedepannya bisa diantisipasi agar bisa lebih efektif dengan dilihatnya dari kekurangan dan kendala yang di temukan di lapangan melalui penelitian yang telah dilakukan.

## SIMPULAN

Dalam situasi yang dihadapi disaat wabah penyakit penyebaran virus corona (COVID-19) diperlukan antisipasi kedepannya agar tidak terjadi kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menghadapi situasi luring dan daring yang mengakibatkan turunnya prestasi peserta didik.

Dengan Berdasarkan penelitan yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan 40% responden menyatakan sangat baik dan 30 % responden menyatakan baik dalam menggunakan media pembelajaran disaat situasi luring dan daring dikarenakan kesiapan guru dalam situasi luring dan daring telah di

antisipasi dengan memepelajari ilmu teknologi terkini, sedangkan 10% responden menyatakan kurang baik, 10% responden menyatakan sangat kurang baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta bimbingan teknologi yang didapat seorang pendidik yang tidak memiliki jaringan oleh karena itu banyak pembelajaran luring dan daring yang di lakukan oleh guru tidak berjalan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*) dalam mengikuti suatu perubahan, pengorganisasian (*organizing*) harus bisa menyukai dalam penggunaan media luring dan daring untuk situasi pandemi, pelaksanaan (*actuating*) sistem pembelajaran luring dan daring bisa diterapkan untuk waktu kedepannya, dan evaluasi (*evaluating*) bagaimana memanajemen pembelajaran luring dan daring berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

## REFERENSI

Akrim, A. (2022). Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal



- (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan). *Aksaqila Jabfung*.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Awinda, H., Mukhlis, M., & Muhammad, H. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.).
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Fauziyah, R. N., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120-126.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Hakim, A. (2021). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 9(2), 176-184.
- Jahiddin, M. (2021). *Perilaku keagamaan masyarakat pesisir di masa pandemi covid-19: studi kasus di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Kusuma, H., Saptarini, R., Sasmita, I., Willyanti, S., & Effendi, S. H. (2017). Correlation Between Flow Rate, Viscosity, Buffering Capacity, pH and Carries in Full and Mozaic Down Syndrome Children: A Study in Trisomy and Mozaic Type Down Syndrome. *Journal of International Dental and Medical Research*, 10(2), 343.
- Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2021). Hakikat perkembangan anak usia dini. *Aspek perkembangan anak usia dini*, 1.
- Malini, S. (2022). manajemen pembelajaran daring mahasiswa politeknik darussalam masa pandemi covid-19. *adminika*, 8(1), 82-93.
- Marisa, H. (2022). *Keterampilan Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Kelurahan Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).
- Mariyatul, Q. (2022). *Pembiasaan Respon Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mi Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri).
- Nasution, F., & Rochmi, A. (2021). Peran Guru Dalam Kedisiplinan Belajar Santri:(Studi kasus Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi). *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru*, 1(2).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Purba, S., Subakti, H., Cendana, W., Cecep, H., Simarmata, W. F., Tanjung, R., ... & Avicenna, A. (2021). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis..
- Putra, B. N. K., & Vipraprastha, T. (2022). Personal Branding, Social Media Marketing, Dan Word Of Mouth Dalam Meningkatkan Buying Decision Pada Konsumen E-COMMERCE SHOPEE. *MODUS-*

- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 34(1), 75-84.
- Putra, D. A., Ernawati, E., & Giadman, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Rizqi, W. A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru di MTs NU Banat Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Rozi, F., & Sugiyono, S. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, citra merek dan promosi terhadap kepuasan pelanggan transportasi online. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(10).
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Silitonga, N., & Amirah, R. (2021). Aplikasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kutabuluh. *PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 13-20.
- Simanjuntak, M. (2022). *Riset Pemasaran. Yayasan Kita Menulis*.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F & Akbar, A. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuliarti, Y. (2021). *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 Di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).